

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PUS DENGAN KEGAGALAN PEMAKAIAN
KONTRASEPSI PIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BEBESAN
KABUPATEN ACEH TENGAH**

¹Rahma Yani

²Nurlaely. HS

^{1,2}.Program Studi D III Kebidanan Stikes Payung Negeri Aceh Darussalam

e-mail: ¹mayaabdurrahman01@gmail.com, ²nurlaely851@gmail.com

ABSTRAK

Visi BKKBN tahun 2020 adalah menjadi lembaga handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas. Dan misinya memiliki lima nilai, yaitu cerdas, tangguh, kerjasama, integritas dan ikhlas. Pil kontrasepsi oral kombinasi, sering disebut sebagai pil KB atau dalam bahasa sehari-hari disebut “pil”, merupakan salah satu jenis KB yang dirancang untuk diminum secara oral oleh wanita. Ini merupakan kombinasi estrogen dan progesteron. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Dengan Kegagalan Pemakaian Kontrasepsi Pil di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode random sampling dengan menggunakan rumus Slovin dan didapatkan sampel berjumlah 97 akseptor. Hasil penelitian dari 97 akseptor mengalami kegagalan sebanyak 84 akseptor (86,8%), yang dipengaruhi oleh pengetahuan akseptor KB yang berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 63 akseptor (64,95%).

Kata Kunci : Pengetahuan ; Pasangan Usia Subur (PUS) ; Kegagalan penggunaan kontrasepsi pil.

ABSTRACT

The vision of the BKKBN in 2020 is to become a reliable and trusted institution in realizing a balanced growing population and quality families. And its mission has five values, namely smart, tough, cooperative, integrity and sincere. The combined oral contraceptive pill, often referred to as the birth control pill or colloquially called the “pill”, is a type of birth control designed to be taken orally by women. It is a combination of estrogen and progesterone. The purpose of this study was to determine the knowledge of couples of childbearing age (EFA) with the failure to use contraceptive pills in the Bebesen Health Center Work Area, Central Aceh Regency. This research is descriptive analytic with cross sectional approach. The sampling technique in this study used random sampling method using the Slovin formula and obtained a sample of 97 acceptors. The results of the study of 97 acceptors experienced failure as many as 84 acceptors (86.8%), which was influenced by the knowledge of family planning acceptors who were in the sufficient category, namely 63 acceptors (64.95%).

Keywords: Knowledge, Couples of Childbearing Age (EFA), Failure to use contraceptive pills.

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif mendasar dan utama untuk mengoptimalkan manfaat keluarga berencana bagi kesehatan, penvegahan kematian dan kesakitan bagi ibu. Program KB yang efektif diharapkan dapat menyumbang kepada usaha terwujudnya demographic transition yang kondusif atau mendukung pembangunan agar tercapai tujuan pembangunan dalam rangka ikut mewujudkan kesejahteraan bangsa Indonesia (Sarwono 2005)

Visi BKKBN tahun 2020 adalah menjadi lembaga handal dan dipercaya dlam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas. Dan misinya memiliki lima nilai, yaitu cerdas, tangguh, kerjasama, integritas dan ikhlas

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2020 meningkat sebesar 1,49% per tahun, hal ini menjadi permasalahan kependudukan dan pembangunan bangsa Indonesia (Zahroh and Isfandiari, 2015).

Jenis metode kontrasepsi hormonal atau jangka pendek menurut Hernawati (2008) ada tiga jenis, yaitu injeksi (suntik), pil dan implant. Setiap metode kontrasepsi sangat bermanfaat untuk membantu keluarga dalam mengatur jarak kehamilan dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, atau membatasi jumlah anak sesuai yang diinginkan, namun disisi lain setiap metode kontrasepsi selalu ada efek samping yang harus diperhatikan setiap calon akseptor.

Dinas Kesehatan Aceh, 2017 didapatkan data PUS (Pasangan Usia Subur) di provinsi Aceh mencapai 101.598 pasangan. Hingga November 2017 jumlah peserta KB yang terdaftar tersebut baru terealisasi sekitar 94% lebih dari target 2017. Target peserta KB 2017 ditetapkan sebanyak 108.023

pasangan.

Pil KB bila dipakai dengan benar dan teratur, kegagalannya sangat kecil yakni 0.1 kehamilan pada 100 wanita pemakai /tahun pertama pemakaian (1:1000) dalam pemakaian sehari-hari karena faktor kesalahan manusia (lupa), maka kegagalannya dapat menjadi 6-8 kehamilan / 100 wanita pemakai / tahun pemakaian (Dokter Sehat,2012). Efektivitas KB pil mempunyai resiko lebih besar untuk terjadi kehamilan atau kegagalan dibandingkan KB hormonal lainnya yaitu menurut teori kegagalan KB pil 0–2,1% sedangkan praktek dilapangan tingkat kegagalannya jauh lebih tinggi bisa mencapai 0,7–9.6% (Hartanto,2010)

Peneliti melakukan survey awal terhadap pasangan usia subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen. Jumlah responden awal yang dilakukan terhadap 15 orang PUS. Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden diperoleh tingkat pengetahuan PUS sebesar 2 (13,33%) pasangan memiliki pengetahuan “Baik” dimana PUS ini patuh mengkonsumsi pil KB, 5 (33,33%) pasangan memiliki pengetahuan “Cukup” pada PUS ini mengatakan saat haid tidak minum pil atau lupa minum pil, dan 8(53,33%) pasangan memiliki pengetahuan “kurang” akibatnya pada PUS ini pernah mengalami kehamilan yang tidak direncanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pendekatan penelitian dimana pengumpulan data untuk variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam satu waktu yang

bersamaan atau dalam satu periode tertentu (Notoadmodjo, 2012). Bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan PUS dengan kegagalan pemakaian pil KB di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2020. Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan yang disediakan dan selanjutnya diisi oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat distribusi frekuensi dari variable devenden (terikat) dan variable indeviden (bebas) yang meliputi akseptor KB pil dan pengetahuan.

a. Kegagalan penggunaan pil KB

Tabel 1. Distribusi frekuensi kegagalan penggunaan pil KB di Puskesmas Bebesen Tahun 2020

No	Akseptor KB Pil	F	%
1	Ya	84	86,6
2	Tidak	13	13,4
	Total	97	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah PUS mengalami kegagalan penggunaan pil KB sehingga mengalami kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 84 responden (86,6%).

b. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi frekuensi akseptor KB Pil berdasarkan pengetahuan di Puskesmas Bebesen Tahun 2020

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	11	11,3
2	Cukup	63	65,0
3	Kurang	23	23,7
	Total	97	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kegagalan Penggunaan Pil KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 63 responden (64,95 %) dari 97 responden.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2005) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pemilihan kontrasepsi pil, karena semakin kurang pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi pil, maka akseptor KB akan lebih sulit untuk memilih kontrasepsi pil, semakin kurang pengetahuan ari akseptor KB maka akseptor KB tidak akan mengetahui manfaat kontrasepsi pil, sehingga akseptor KB tidak akan memilih kontrasepsi pil, sebaliknya semakin baik pengetahuan akseptor KB mengenai kontrasepsi pil, maka akan lebih mudah akseptor KB dalam memilih kontrasepsi pil.

Setelah didapatkan data distribusi pada variabel independen dan variabel dependen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis bivariat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dan

keeratan hubungan antara kedua variabel. Analisis bivariat ini diuji dengan menggunakan rumus *chi square* (χ^2). Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

c. Hubungan Antara Pengetahuan Pasangan Usia Subur dengan Kegagalan Penggunaan Pil KB di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menggunakan Program SPSS. Setelah dilakukan pengujian koefisien kontingensi (*Contingency Coefficient*) dari *chi square*, maka didapatkan nilai P value = 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan (asosiasi) antara pengetahuan pasangan usia subur dengan kegagalan penggunaan pil KB di wilayah kerja

No	Pengetahuan PUS	Kegagalan Penggunaan Pil KB				Total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	7	8,33	4	30,77	11	11,34	0,04
2	Cukup	55	65,48	8	61,54	63	64,95	
2	Kurang	22	26,19	1	7,69	23	23,71	
Jumlah		84	100	13	100	97	100	

“”

Sumber : data primer Mei 2020

Dari 97 responden yang mempunyai pengetahuan baik yang mengalami kegagalan penggunaan pil KB sebanyak 7 responden (8,33%), pengetahuan PUS yang baik yang tidak mengalami kegagalan sebanyak 4 responden (30,77 %), pengetahuan PUS yang cukup mengalami kegagalan penggunaan pil KB sebanyak 55 responden (65,48%), pengetahuan PUS yang cukup tidak mengalami kegagalan penggunaan pil KB sebanyak 8 responden (61,54%), pengetahuan PUS yang kurang mengalami kegagalan penggunaan pil KB sebanyak 22 responden (26,19%), dan pengetahuan PUS yang kurang tidak mengalami kegagalan penggunaan pil KB sebanyak 1 responden (7,69%).

Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

KESIMPULAN.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada tanggal 21 s/d 28 Mei 2020, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pasangan usia subur dengan kegagalan penggunaan pil KB dimana nilai yang didapat P value = 0,04.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan dengan metode dan variable yang lebih kompleks tentang pemilihan kontrasepsi pil.

Akseptor KB lebih banyak memiliki pengetahuan pada kategori cukup yaitu sebanyak 63 responden (64,95 %) dari 97 responden. Diharapkan kepada institusi pendidikan dan kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan kesehatan khususnya tentang pemilihan kontrasepsi pil

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada keluarga, terutama suami dan anak-anak, teman sejawat Stikes Payung Negeri Aceh Darussalam, Puskesmas Bebesen dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua dan segala budi yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Aamin Ya Rabbal 'Alamin.

REFERENSI

Atikah Proverawati (2010) *Panduan Memilih Kontrasepsi, Panduan Memilih Kontrasepsi.*

Bejo dan Sondang (2015) "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Pemakaian Kontrasepsi Implan di wilayah kerja Puskesmas Tahtul Yaman kota Jambi," *Scientia Jurnal*, 4.

BKKBN (2015) *Angka Pemakaian ontrasepsi Nasional.*

BKKBN (2020) "Visi dan Misi." Tersedia pada: [http://aceh.bkkbn.go.id/?page_id=127.](http://aceh.bkkbn.go.id/?page_id=127)

Dinas Kesehatan Aceh (2017) *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2017.*

Evasari *et al.* (2016) "Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga, dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan," *Jurnal Obstretika Scientia*, 5.

Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo (2014) "Metodologi Penelitian Kesehatan," hal. 140.

Suyanti (2016) "Diterminan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka Tahun 2015," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), hal. 23–40.

Syukaisih (2015) "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu," *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(1), hal. 34–40. doi: 10.25311/keskom.vol3.iss1.99.

Zahroh dan Isfandiari (2015) "Kebijakan perencanaan pembangunan kesehatan (rpjmn 2015-2019)," hal. 88.